

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya menurut Antasari, dkk. (2015).

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Maka pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi di segala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijakan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Widianti, 2017).

Koperasi sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas asas kekeluargaan dewasa ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Eksistensi koperasi sejak zaman dahulu telah banyak berperan dalam pembangunan Indonesia (Widianti, 2017). Perkembangan jumlah koperasi di Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya yang didorong oleh keinginan masyarakat menekuni dunia perkoperasian yang dirasa sangat menguntungkan. Perkembangan koperasi di Bali turut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Bali (Suryandari, 2016).

Banyaknya Koperasi yang berada di Kecamatan Denpasar Selatan menunjukkan masih dipercayainya wadah ini sebagai penggerak perekonomian rakyat. Koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan terdapat berbagai bentuk koperasi yang dijalankan oleh masyarakat, diantaranya koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, Koperasi Unit Desa, koperasi pegawai, koperasi kredit, koperasi pasar, koperasi tani, koperasi kerajinan, dan koperasi wanita. Berdasarkan perkembangan saat ini menunjukkan salah satu koperasi yang sedang berkembang saat ini adalah koperasi simpan pinjam (Iswari, 2016).

Marlina (2017) menyatakan kecanggihan teknologi informasi adalah suatu kontruksi yang mengacu pada penggunaan alat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Kecanggihan teknologi dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya, karena semakin canggih kedua perangkat tersebut maka dapat mendukung efektivitas dalam kinerja sistem informasi akuntansi yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan teknologi informasi tersebut untuk

digunakan. Hasil penelitian Seviani (2017), Handoko dan Dharmadiksa (2017), Gustiar (2016), Pradani (2017), dan Dwitrayani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Sari (2019) dan Sintya (2018) menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pardani dan Darmayanthi (2017), mendefinisikan partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai telah dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengembangan sistem informasi. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi akan mendorong pencapaian efektivitas individu, selanjutnya akan mendorong efektivitas kelompok dan pada gilirannya akan menyebabkan efektivitas organisasi (Seriati, 2019). Hasil penelitian Utari (2018), Dewi (2016), Utami (2015), Lestari (2017), Pardani dan Darmayanthi (2017) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Pramidewi (2018) dan Gustiar (2016) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Sutariyani (2018) pengalaman kerja merupakan suatu proses atas

tingkat penguasaan pengetahuan, serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Udayani (2018) menyatakan bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan maka semakin meningkatnya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Nopiyani (2016), Wiartama (2015), Adrian (2015), Primadewi (2018), Dewi (2018), Paramita (2018), dan Yustina (2017), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Ariani (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sutariyani (2018) dan Salamiyah (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adrian (2015) menyatakan *skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. Hal ini menunjukkan bahwa *skill* yang baik pada karyawan dapat meningkatkan efektivitas kerja karyawan, karena semakin tinggi tingkat keterampilan seorang karyawan dapat meningkatkan kinerja dalam mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian

Wartama (2018), Andrian (2015), Dewi (2018), Yustina (2017), dan Wiyandari (2018) menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Primadewi (2018) dan Setyawan (2018) menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja (Parnata, 2013). Semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2017), Adisanjaya dkk. (2017), Anjani dan Wirawati (2018), Satria dan Putra (2019) menghasilkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian dari Marlina (2017) dan Djawa (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adapun alasan yang mendasari penelitian ini harus dilakukan karena karyawan seringkali menyimpang dari prosedur penggunaan sistem yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Pada zaman era teknologi

saat ini, banyak perusahaan dan organisasi yang menggunakan teknologi berbasis komputer dan sistem informasi dalam kegiatannya karena dianggap mampu dalam membantu menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi permasalahan dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi tersebut tidak bekerja secara efektif. Hal ini terjadi karena pengalaman dalam menggunakan sistem akuntansi masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi SimpanPinjam di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok masalah yaitu :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?

- 4) Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 5) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi tambahan dan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan tingkat pendidikan sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi koperasi dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi computer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem akan menggunakan sistem dengan mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Teory of reasoned action* – TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen and Fishbein (1975). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna computer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variabel kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*).

Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan

(*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*). Disebutkan oleh Fishbein dan Ajzen, 1975, TRA mengasumsikan bahwa perilaku didasarkan pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*). Disebutkan oleh Fishbein dan Ajzen, 1975, TRA mengasumsikan bahwa perilaku didasarkan oleh niat individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang sering bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan.

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1989), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi tersebut. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Ariani, 2017).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) telah digunakan oleh banyak peneliti untuk mengeksplorasi sikap pengguna terhadap teknologi dan perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Penelitian ini akan

menjelaskan hubungan antara kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan tingkat pendidikan dengan menggunakan prediktor dari TAM yaitu *perceived easy of use* (persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi). Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujub dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Kecanggihan teknologi yang meyakini tingkat penggunaan dapat memberikan informasi yang akurat tentang sistem informasi akuntansi yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai meyakini tingkat penggunaan dapat mengembangkan sistem informasi sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. *Skill* yang meyakini bahwa tingkat penggunaan sistem dapat meningkatkan karena pengguna mampu menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan dan dapat meningkatkan kinerja untuk mengambil keputusan, yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang meyakini bahwa yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk

memperoleh kinerja yang baik dan berkualitas.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:52) adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah sistem bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas dalam jurnal.

Menurut Mulyadi (2013:20) berikut tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

9Dari uraian tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa

sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur dan mengandung arti.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang diuraikan seperti diatas memiliki penjelasan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar

- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu ketepatan penyajian dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*.

Akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaanatau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga

pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Jones,dkk (2008), sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar yaitu :

- 1) Sistem akuntansi harus efektif, artinya manfaat harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem tersebut.
- 2) Agar berguna, maka informasi tersebut harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektivitas juga diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakannya (Siagian, 2011).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk

mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan informasi yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila tujuan perusahaan dapat tercapai dengan menggunakan sistem informasi tersebut. Dengan demikian penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan setiap kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya (Utari dkk, 2017).

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani, 2017).

Teknologi informasi merupakan asset yang harus dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang berguna untuk

pengambilan keputusan (Marlina,2017).

2.1.5 Partisipasi Pemakai

Pemakai merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan informasi sehingga posisi pemakai menjadi sangat penting karena secara teknis pemakai lebih mengetahui tentang kebutuhan yang dibutuhkan dalam penyediaan informasi. Mekanisme keterlibatan tersebut dikenal dengan istilah partisipasi. Sistem informasi yang canggih tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila penggunanya merasa tidak nyaman mengoperasikan dan kemudian menolaknya. Sistem dianggap berhasil apabila pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya (Seriati,2019).

Partisipasi pemakai adalah intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai (*user*) dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi. Partisipasi pemakai adalah perilaku, persyaratan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Pardani dan Darmayanthi, 2017).

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kata dasarnya “alam” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan

tugas dan kewajibannya (Tamiarta, 2019). Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan (Wiantama, 2015).

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman diharapkan akan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis- jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017).

2.1.7 Skill

Menurut Wiantama (2015) *skill* adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. *Skill* adalah kemampuan yang dilakukan secara *non* teknis, artinya tidak terbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal atau interpersonal. Yustina (2007) *skill* personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berfikir positif. *Skill interpersonal* adalah kemampuan yang dimanfaatkan

untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama dengan kelompok lain.

2.1.8 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian merupakan jenjang pendidikan atau pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang dari jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Menurut UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1), Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang ditempuh selama Sembilan tahun yakni pendidikan pertama pada awal masuk sekolah. Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah usai ditempuh.

Pendidikan tinggi ini meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut Syarifurudin (2001:97) pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pendidikan sebagai optimalisasi sumber daya manusia yang cenderung lebih bersifat formal menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan ataupun yang direncanakan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Utami (2015)

Penelitian berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Pelatihan, Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di BPR Wilayah Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai, dan variabel dependen yaitu efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, pelatihan, partisipasi pemakai terdapat pengaruh yang positif terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi di BPR Wilayah Kabupaten Buleleng.

2) Wiartama (2015)

Penelitian berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada

PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan”. Variabel independen yang digunakan yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan *skill*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3) Nopiyani (2016)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung”. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4) Marlina (2017)

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan

Mandiri)”. Variabel independennya adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kecanggihan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, pelatihan dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri.

5) Lestari (2017)

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Partisipasi Pemakai Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi peran pengawas internal, dan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.

6) Sutariyani (2018)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Desa Adat Kedongan”. Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan insentif”. Sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel insentif juga berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.

7) Dewi (2018)

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Sari Wira Tama. Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan variabel pengalaman kerja yang berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

8) Djawa (2018)

Penelitian berjudul “Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri Tri Makmur”. Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

9) Wulandari (2018)

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Eektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PD. BPD Klaten”. Variabel independennya adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal dan pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PD BPD Klaten.

10) Anggraini (2019)

Judul penelitiannya “Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Koperasi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta”. Variabel independennya adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, untuk usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi di Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan tingkat pendidikan. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu

efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti gender, umur, kompleksitas tugas, insentif, kemampuan personal, jabatan, fasilitas kerja, , pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas. Kedua jika dilihat dari tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya ,diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian , penelitian ini dilakukan pada BPR Wilayah Kabupaten Buleleng, PT. PLN (PERSERO) Area Bali Selatan, Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, KSPPS Bina Insan Mandiri, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada, LPD Desa Adat Kedonganan, PT. BPR Sari Wira Tama, PT. Mandiri Tri Makmur, PD. BPD Klaten, dan Koperasi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta.

